

# KANTOR DPRD KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD (Semiotika Aspirasi Masyarakat Talaud)

Fandi O.P Salettia  
Faizah Mastutie, ST. MT.

## ABSTRAK

*Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kepulauan Talaud yang berarti, yang mewakili seluruh suara warga masyarakat TALAUD dalam hal ini berarti DPRD memiliki peran langsung dan tanggung jawab yang besar bagi masyarakat TALAUD demi kesejahteraan warga TALAUD.*

*Suatu upaya dalam meningkatkan kinerja para wakil rakyat dan mempermudah seluruh masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya yaitu harus memiliki suatu wadah atau tempat penampungan aspirasi dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan aktivitas kerja DPRD untuk lebih mendapatkan keamanan dan kenyamanan selama beraktivitas.*

*Dalam hal ini gedung kantor DPRD Talaud belum optimal dalam penyediaan fasilitas untuk mendukung aktivitas yang DPRD dan belum mampu menampung seluruh aspirasi masyarakat TALAUD. Oleh sebab itu, di lakukan pemindahan tempat atau pemindahan lokasi serta membangun gedung kantor DPRD yang baru dengan tema Semiotika Aspirasi masyarakat Talaud.*

*Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Dan aspirasi adalah sebuah ungkapan yang menyampaikan keinginan untuk di capai/. Maka pemindahan tempat serta pembanguna kantor DPRD yang baru ini di harapkan dapat menjadi Tanda atau simbol dari kinerja para wakil rakyat dan sumber kehidupan masyarakat TALAUD. Serta dapat menjadi ikon baru atau landmark di daerah kepulauan TALAUD*

*Kata kunci : DPRD, Aspirasi Masyarakat Talaud.Semiotika, Simbol, Ikon.*

**Kata kunci : DPRD, Aspirasi Masyarakat Talaud.Semiotika, Simbol, Ikon.**

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Talaud beribukota Melonguane dengan luas laut sekitar 37.800 km<sup>2</sup>, luas daratan 1.251,02 Km<sup>2</sup> dan terdapat tiga Pulau utama yaitu Pulau Karakelang, Pulau Salibabu, Pulau Kabaruan dan Kabupaten Kepulauan Talaud ini merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah bahari, yang terletak paling Utara Indonesia, berbatasan langsung dengan Negara tetangga Republik Filipina (P. Mindanao), Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Pasifik, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sangihe, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi

Kabupaten Kepulauan Talaud sebelumnya tergabung dengan Kabupaten induk yaitu Kabupaten Sangihe (pada saat itu masi Kabupaten Kepulauan Sangihe Talaud), sekarang sudah dimekarkan menjadi Kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Kepulauan Talaud. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2002, atas dasar semangat seluruh penduduk Kabupaten Kepulauan Talaud ingin memajukan daerah sendiri. Untuk itu Kabupaten Kepulauan Talaud berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, serta mengelola segala aset yang ada dengan sebaik-baiknya.

Dalam pemerintahan Kabupaten Kepulauan Talaud, memiliki lembaga DPRD, yang memiliki fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan, serta mewakili seluruh rakyat daerah Kabupaten Kepulauan Talaud untuk menyampaikan aspirasi maupaun permasalahan yang terdapat di daerah masing-masing. Secara struktural dalam susunan pemerintahan Kabupaten, DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai badan legislatif, memiliki kedudukan setingkat dengan Bupati sebagai lembaga eksekutif.

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan Kabupaten yang baru saja terbentuk, tetapi seiring dengan gerak laju pembangunan sekarang ini, maka Kabupaten Kepulauan Talaud tumbuh dan berkembang dengan cepat, baik fisik wilayah, perekonomian, sosial, budaya dan jumlah penduduk yang terus bertambah tiap tahun. Pertambahan penduduk di Kabupaten Kepulauan Talaud yang tiap tahun semakin bertambah, telah mempengaruhi terhadap jumlah pemilih dalam tiap-tiap pemilu, tentunya juga semakin bertambah aspirasi masyarakat Talaud, sehingga berpengaruh pada pertambahan jumlah anggota dewan yang duduk di lembaga legislatif. Sebelum kita meninjau lebih jauh tentang DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud, kita meninjau kembali fisik bangunan kantor DPRD saat ini, dengan adanya pertumbuhan penduduk yang sangat cepat sehingga mempengaruhi penambahan jumlah keanggotaan DPRD Kabupaten yang duduk di dalam kantor DPRD, karena bertambahnya jumlah anggota DPRD, sehingga berpengaruh pada luasan gedung kantor DPRD yang saat ini,

Dengan hasil survei secara langsung, luasan kantor DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud sudah tidak bisa lagi menampung segala aktifitas dewan, dan sekretariat DPRD. Selain kasus luasan bangunan, ada juga kasus interior bangunan, yaitu tiap-tiap fraksi, komisi, panitia, staf sekretariat, sekretaris, ketua DPRD dan wakil DPRD tidak memiliki ruang masing-masing. Tetapi semua tergabung dalam satu ruang, yaitu ruang sidang paripurna. Dan selain kasus dalam interior ada juga yang di dapati kasus exterior, yaitu penataan enterance tidak teratur, sehingga mengakibatkan kemacetan yang mempengaruhi aktifitas yang ada dalam kantor DPRD, luasan parkir yang tidak biasa menampung kebutuhan pemakai parkir. (Gambar eksisting bisa di lihat pada

Beberapa masalah seperti di atas menjadi alasan mengapa pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud perlu membangun sebuah wadah/kantor DPRD yang baru. Serta menghadirkan suatu konsep desain ruang yang mampu membangkitkan semangat kerja para wakil rakyat (DPRD) dan sekretariat DPRD.

Untuk penekanan desain, mencoba merangkum semua masalah pada objek, serta memahami dan menghayati objek desain ini, agar mampu menghadirkan objek yang bisa menyimbolkan kesejahteraan masyarakat Talaud. Jadi dalam desain ini mencoba mengangkat semiology dalam lingkungan arsitektural serta lambang pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. Semiology atau Semiotika yang berarti ilmu tentang tanda dapat diterapkan pada kantor DPRD sebagai objek yang memiliki makna konotasi dari kesejahteraan masyarakat Talaud.

## II. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan yang dilakukan adalah meliputi 3 aspek utama yaitu :

- **Pendekatan Tipology**  
Pendekatan ini melalui pengidentifikasian objek.
- **Pendekatan Tapak dan Lingkungan**  
Pendekatan ini terdiri dari Analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan.
- **Pendekatan Tematik**  
Pendekatan pada objek perancangan ini mengacu pada tema “*Semiotika Aspirasi Masyarakat Talaud*” Metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi pendekatan perancangan di atas adalah :
  - *Observasi, dan Trial end Error*  
Melakukan pengamatan langsung pada lokasi objek perancangan. Kondisi objek, serta fasilitas objek perancangan. Selanjutnya melakukan pengamatan pada lokasi yang telah ditentukan, mengamati kondisi kawasan dan keadaan bangunan sekitarnya sebagai bagian juga dalam pengembangan terhadap tema perancangan.
  - *Studi Komparasi dan Pendukung*  
Melakukan perbandingan objek maupun fasilitas sejenis mengenai desain Kantor DPRD, tipologi bangunan, penataan kawasan, perkantoran yang khususnya berkaitan dengan kantor DPRD, pembelajaran melalui internet, buku – buku, majalah dan objek terbangun.
  - *Eksperimen Desain*  
Menguji cobakan gagasan desain melalui proses transformasi sampai pada perwujudan ide-ide desain secara 2 dimensi maupun 3 dimensi.
  - *Studi Image*  
Menilai objek-objek secara visual, memadukan dengan bangunan-bangunan pada kawasan untuk merumuskan konsep-konsep desain.

## III. KAJIAN PERANCANGAN

### A. Definisi Objek

Pendefinisian judul objek rancangan “Kantor DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud secara etimologi pengertian “Kantor DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud ” adalah tempat dimana para wakil rakyat (DPRD) Talaud duduk dan beraktivitas, Dan memudahkan para masyarakat Talaud untuk menyampaikan aspirasinya.

## **B. Kedalaman Makna Objek Rancangan**

Fungsi DPRD meliputi :

- Fungsi Legislatif : Menetapkan UU bersama Kepala Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud
- Fungsi Budget : Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja daerah bersama kepala daerah Kabupaten Kepulauan Talaud
- Fungsi Pengawasan : Terhadap jalannya pemerintahan Kabupaten Kepulauan Talaud

### **c. Tugas dan Wewenang DPRD Kabupaten**

1. Bersama dengan kepala daerah Kabupaten membentuk PERDA
2. Bersama dengan kepala daerah Kabupaten menetapkan PERDA
3. Melaksanakan pengawasan terhadap :
  - Pelaksanaan PERDA dan peraturan perundang-undangan lain
  - Pelaksanaan APBD
  - Pelaksanaan keputusan kepala daerah
  - Kebijakan Pemda
  - Pelaksanaan kerja sama internasional di daerah
4. Mengusulkan pemberhentian kepala daerah/wakil kepada Mendagri melalui Gubernur.
5. Memilih wakil kepala daerah dalam hal terjadi kekosongan wakil kepala daerah
6. Meminta laporan pertanggungjawaban kepala daerah dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah.
7. Membentuk panitia pengawas pemilihan kepala daerah
8. Melakukan pengawasan dan meminta laporan KPUD dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah.

### **d. Keanggotaan DPRD Kabupaten**

Berdasarkan Peraturan Pemilu keanggotaan DPRD sebagai berikut :

- a. Anggota DPRD adalah mereka yang terpilih dalam hasil pemilu berdasarkan perbandingan jumlah suara tiap wakil wilayah pemilihan.
- b. Anggota DPRD adalah mereka yang diresmikan keanggotaannya dan telah diambil sumpah atau janji serta dilantik berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **e. Fraksi dalam DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud**

Untuk dapat meningkatkan efisiensi dari para anggota DPRD dalam melaksanakan Demokrasi Pancasila, maka DPRD membentuk fraksi dalam DPRD dengan hasil pemilihan umum. Jumlah fraksi dan anggota fraksi dalam DPRD di sesuaikan berdasarkan pembagian kursi untuk parpol hasil pemilu. Fraksi-fraksi DPRD mengenal semua hal yang di anggap perlu untuk pimpinan DPRD terutama dalam mencapai mupakat.

Fraksi mempunyai tugas :

- a. Menentukan dan mengatur segala sesuatu yang menyangkut urusan fraksi
- b. Meningkatkan kualitas, kemampuan, efisiensi, dan efektifitas kerja para anggota.
- c. Melaksanakan kegiatan penyaringan dan penetapan pasangan bakal Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

### **f. Komisi-Komisi dalam DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud**

Komisi-komisi yang ada dalam DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud :

- a. Komisi A Bidang Pemerintahan
- b. Komisi B Bidang Perekonomian
- c. Komisi C Bidang Keuangan

### **g. (Panitia-Panitia dalam DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud)**

- ✓ Panitia Musyawarah

Keanggotaan Panmus terdiri dari seorang wakil tiap fraksi, komisi serta ketua dan wakil ketua Dewan.

- ✓ Panitia Anggaran

Keanggotaan Panitia Anggaran dipilih dan oleh panitia musyawarah selama jabatan DPRD. Ketua dan Wakil Ketua Dewan adalah anggota merangkap ketua dan wakil panitia anggaran.

✓ Panitia Khusus

Keanggotaan panitia khusus ditetapkan oleh pimpinan DPRD dengan mendengar panitia musyawarah.

Tugas-tugas dari anitia ini antara lain:

- Memberikan saran-saran kepada pimpinan DPRD tentang penetapan acara sidang serta pelaksanaannya.
- Memutuskan apabila timbul perbedaan pendapat tentang risala DPRD.
- Memberikan sasaran-sasaran atau pertimbangan kepada pimpinan DPRD. Untuk melancarkan segala pembicaraan atas dasar musyawara uktuk mufakat.
- Membantu kepla daerah dalam menyusun nota perubahan atas rancangan dalam peraturan daerah dan rancangan pendapatan belanjaan daerah.
- Memberikan pendapatnya kepada DPRD dengan nota keuangan dan rancangan APBD yang oleh kepala daerah diasmpaikan DPRD.

**h. Sekretariat DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud**

Yang dimaksud Sidang sekretariat DPRD adalah administrasi sidang sekretariat dengan tujuan pokok pembantu kelancaran tugas sehari-hari Pimpinan dan Anggota serta mempersiapkan semua keperluan Sidang dan rapat. Sekertariat DPRD dipimpin oleh seorang sekertaris DPRD yang di angkat oleh kepala daerah dari pegawai negri sipil yang memenuhi syarat atas persetujuan pimpinan DPRD. Sekertariat DPRD di bantu oleh staf sekertariat yang terdiri dari pegawai-pegawai daerah/pegawai negri serta tenaga bantu yang di perlukan.

Tugas sekertariat DPRD adalah :

- Melaksanakan segala usaha dan kegiatan dalam rangka pelaksanaan rumatangga DPRD
- Mengurus segala seusatu yang termasuk urusan rumatangga DPRD.
- Menurus segala sesuatu mengenai keuangan DPRD
- Memberikan pertimbangan teknis kepada pimpinan DPRD kususnya dalam anggaran panitia-panitia, sertakomisi-komisi

Sekertariat DPRD juga mengenai semua surat, baik keluar maupaun kedalam dan menganut system satu pintu, artinya permasalahan yang ada hubungannya dengan DPRD harus melalui sekertariat dewan

**C. Prospek dan Fisibilitas Proyek**

• Prospek Proyek

Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang seluruh kegiatan-kegiatan bagi pelaku dan pemakai Kantor DPRD Kab. Talaud

• Fisibilitas Proyek

Lewat Pendekatan tema dan lokasi yang strategis dan pengolahan yang baik mampu menghadirkan satu karya yang baru Kantor DPRD Kab. Kepulauan Talaud

**D. Lokasi dan Tapak**

Lokasi site berada di pulau Karakelang di ibu kota Kabupaten Talaud yaitu Melonguane.



Berikut ini adalah beberapa kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan penentuan lokasi:

- ✓ Tata Guna Lahan (Land Use).
- ✓ Kondisi Infrastruktur  
Secara umum sarana infrastruktur yang memadai adalah kebutuhan mendasar dari kriteria penentuan tapak.
- ✓ Pencapaian (Accessibility)  
Tingkat pencapaian merupakan pertimbangan utama dimana objek ini menyebabkan pengunjung yang datang memiliki kepentingan atau tujuan khusus.
- ✓ Potensi dan Kondisi Lokasi  
Kawasan harus mempunyai sarana infrastruktur yang lengkap dan memadai (listrik, air bersih, telepon) untuk mendukung aktivitas objek. Potensi objek terhadap kawasan harus menuju perkembangan yang baik.
- ✓ Lingkungan  
Lokasi harus mempunyai prospek lingkungan kawasan untuk mendukung eksistensi objek kedepan dan memiliki kemungkinan preservasi lingkungan itu sendiri.

#### E. Kajian tema secara teoritis

- **Aspirasi Masyarakat Talaud**

Dalam pembahasan aspirasi masyarakat ini hanya membahas aspirasi dan budaya masyarakat Talaud. Budaya yang di bahas hanya dalam bidang sosial Agama, pertanian dan kelautan. Karena penghasilan utama masyarakat Talaud adalah petani dan nelayan, dan juga agama sebagai seuai dengan falsafah negara, pelayanan kehidupan beragama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin menghambat kemajuan daerah dan bangsa. Dan agama , petani dan nelayan adalah kebudayaan masyarakat Talaud.

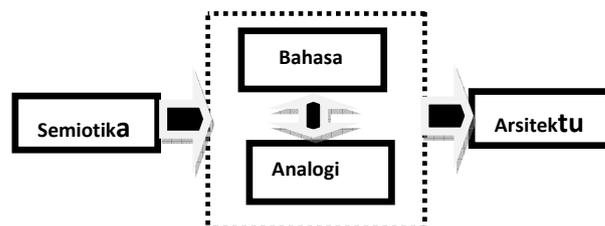
- **Teori Semiotika**

Secara etimologi istilah Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion* yang berarti tanda. Menurut Saussure dalam Gordon ( 1996: 13-14 ) “*Semiotika secara umum diartikan sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain diluar dirinya sendiri*”. Sedangkan menurut Eco ( 1976: 7 ) “*Sebuah tanda adalah segala sesuatu yang dapat dipakai pengganti sesuatu yang lain*”.

- **Konsep Aplikasi Tematik**

Dari kajian tema secara umum maka akan diterapkan beberapa poin yang bisa dijadikan dasar perancangan. Pemilihan poin-poin ini berdasarkan pertimbangan kemudahan interpretasi dan penerapannya terhadap Objek Arsitektur. Yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Teadik Pierce semiotika dan arsitektural tidak terdapat hubungan langsung, tanpa bahasa dan analogi.



Skema: Konsep Treadik Pierce

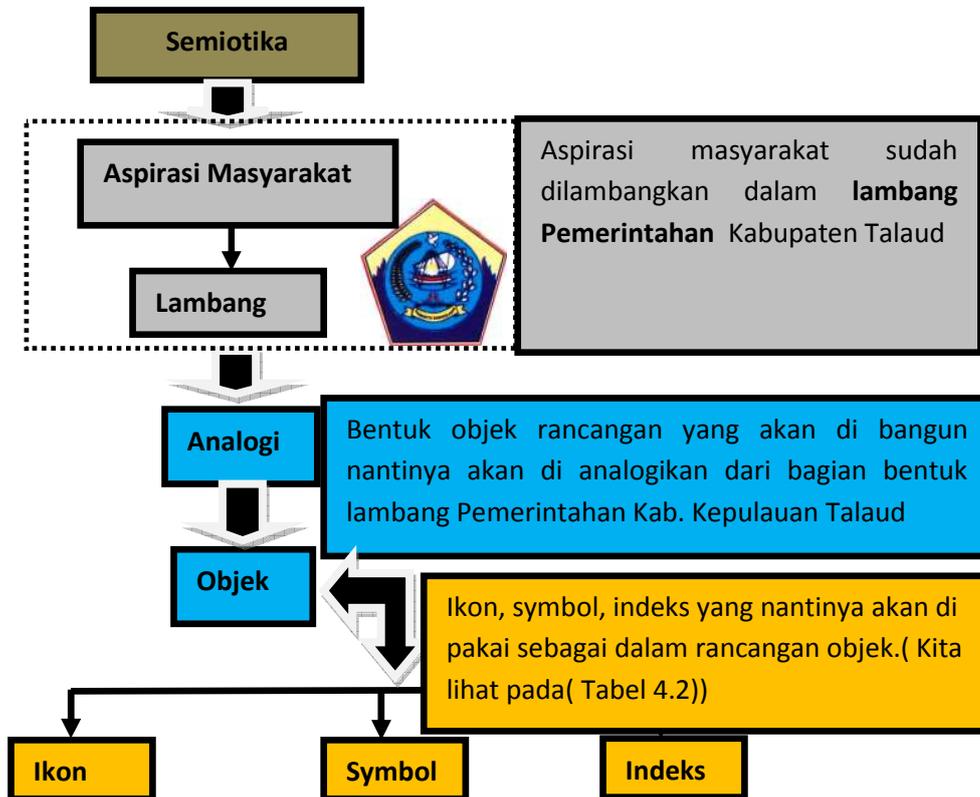
Sumber:Konstruksi Penulis berdasarkan Treadik Pierce

2. Konsep Triadik Pierce yang menyatakan bahwa sistem tanda terdiri dari Representamen, Denotatum Dan Interpretant. Representamen adalah tanda. Denotatum adalah apa yang dikemukakan oleh tanda atau apa yang diacu oleh tanda sedangkan Interpretant adalah individu penafsir.
3. Klasifikasi Pierce mengenai tanda yang berhubungan dengan Denotatum. Terdiri dari Indeks, Ikon Dan Simbol. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Ikon adalah hubungan antara tanda dan acuannya berdasarkan hubungan kemiripan. Indeks adalah hubungan antara tanda

dan acuannya berdasarkan kedekatan eksistensi. Sedangkan Simbol adalah hubungan antara tanda dan acuannya berdasarkan sebuah konvensi atau kesepakatan. Tema-tema ini akan dijadikan dasar pemikiran dalam perencanaan bentuk dan Ruang Arsitektur sehingga mempermudah persepsi pengamat dalam memaknai Objek Arsitektu

### Strategi Perancangan tematik

Strategi penerapan tematik pada objek melalui lambang pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud



Skema :perancangan Tematik

Sumber : Konstruksi Penulis berdasarkan Treadik Pierce

### Arti Lambang dan Aplikasi Konsep Dalam Perancangan

No`	Nama lambang	Arti lambang	Semiotika ( Konsep Triadik Peirce )	Warna	Objek
1	 Segi lima	Sebagai Lambang Pancasila merupakan Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia	Symbol	Yaitu warna biru karna a segi lima di bentuk oleh air yang mengelilingi bentuk segi lima.	Penerapan Pada ruang luar yaitu pada kolam yang berbentuk segi lima pada depan objek. Dan ruang dalam , seperti bentuk dasar denah,

2	Perahu Tradisional	Sumber penghasilan utama masyarakat Talaud adalah sebagai nelayan, Untuk menghantar warga porodisa menuju pada kehidupan yang adil dan makmur.	Symbol	Warna coklat, Lambang kesungguhan hati untuk mencapai suatu tujuan yang murni. Di sesuaikan Pemakai objek yaitu para anggota DPRD yang harus sungguh-sunggu menjadi wakil rakyat, untuk mensejahterakan masyarakat Talaud.	Seluruh Bentuk bangunan
3	 Payung	Payung merupakan alat untuk melindungi, baik itu waktu hujan maupun waktu panas dan ia selalu berada paling atas.	ikon	Talaud merupakan daerah bahari yang kaya akan hasil lautnya dan keindahan lautnyadi tanahnya Wo'in Sangiang.	Pada atap bangunan
4	Biji Padi	masyarakat Talaud adalah hidup dan berusaha dibidang Pertanian.	ikon		Bentuk atap yang menyatu dengan badan bangunann
5	merpati	Sebagai lambang penyertaan Tuhan Yang Maha Esa	Symbol	Melambangkan kesucian hati dan kebersamaan dalam segala tugas dan pekerjaan.	Teras bangunan
6	Pagar	makna sebagai penjaga, dan pelindungdan seluruh warga masyarakat Talaud dari Tinonda sampai Napombaru.	ikon	Lambang kesungguhan hati DRD untuk mencapai suatu tujuan yang murni.	Pagar yang mengelilingi pada badan bangunan, hingga membentuk model kapal.

#### IV. Konsep Bentuk

Proses perancangan bentuk dilakukan berdasarkan tema perancangan yaitu Semiotika Aspirasi Masyarakat Talaud. Serta menganalogikan lambang Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai Konsep dasar bentuk, karena bentuk bagian-bagian lambang Pemerintah memiliki arti yang mewakili aspirasi masyarakat Talaud. Seperti pada (Tabel 1.1)

**Tabel 1.1 bagian lambang yang mewakili aspirasi masyarakat**

No.	Bagian lambang	Makna	Aspirasi
1	Perahu Tradisional:	Melambungkan Sumber penghasilan utama masyarakat Talaud, karena sebagian besar masyarakat Talaud adalah nelayan.	Untuk menghantar warga porodisa menuju pada kehidupan yang adil dan makmur.
2	Padi	masyarakat Talaud adalah hidup dan berusaha dibidang Pertanian.	Lebih memperhatikan sumber penghasilan utama di bidang pertanian.

Sesuai dengan tema semiotika aspirasi masyarakat dan poin-poin yang sudah di pilih lewat tema Semiology, tidak semua Bagian lambang menjadi menjadi simbol aspirasi masyarakat Talaud, tetapi yang lain menjadi Ikon, dan Indeks.

#### Lambang Pemerintah Kab. Sebagai Dasar Bentuk



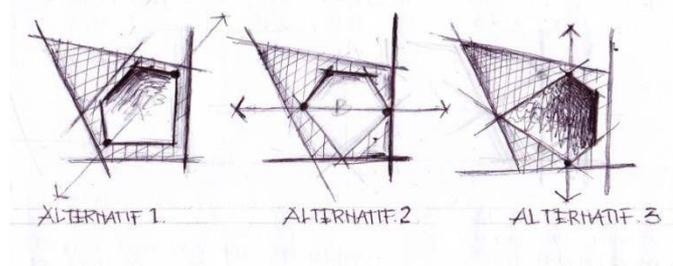
#### A. Konsep Perletakan Massa Bangunan

##### ▪ Segi lima

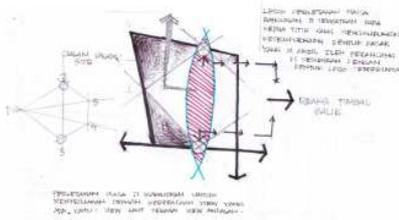
Dalam perancangan ini segi lima di dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menentukan perletakan bangunan pada site untuk mendapatkan posisi yang tepat.

##### • Pola Perletakan Segi lima Pada site

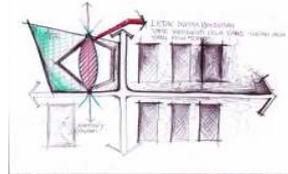
Perletakan segi lima pada site terdiri dari 3 alternatif sebagai berikut:



- a. Perletakan segi lima pada alternatif 1, posisi segi lima menyatu dengan site tetapi kedua titik yang saling berhubungan yang di sesuaikan dengan bentuk logo Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud, tidak dapat menyesuaikan pola bangunan yang sudah terbangun yaitu pola grid.
  - b. Alternatif 2 juga perletakan segi lima pada site, kedua garis yang saling berhubungan yang di sesuaikan dengan bentuk logo yang menjadi konsep dasar perletakan bangunan. bertentangan dengan pola perletakan bangunan yang sudah ada, yaitu pola grid.
  - c. Perletakan segi lima pada alternatif 3 sangat cocok, karena tidak berlawanan dengan pola bangunan yang sudah terbangun
- **Konsep Perletakan Massa Bangunan**  
Pola perletakan massa bangunan di sesuaikan dengan kedua titik dari segi lima yang saling berhubungan secara langsung



- **Perletakan massa bangunan dengan pola Grid**  
Perletakan massa bangunan menyesuaikan pola perletakan bangunan perkantoran yang sudah terbangun.



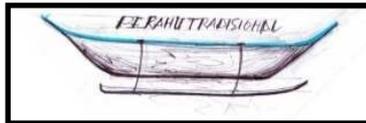
## B. Konsep Gubahan Bentuk

### ▪ Perahu Tradisional

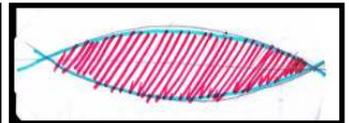
Konsep dasar badan bangun yaitu di ambil dari bentuk perahu tradisional Masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud.



Gambar: perspektif  
Sumber :konstruksi penulis



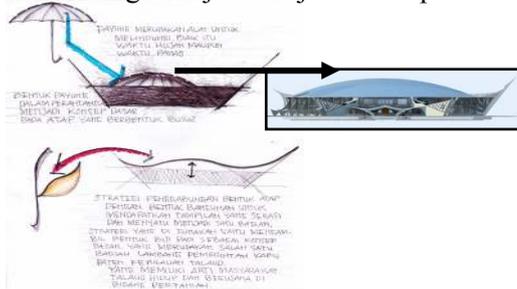
Gambar: tampak samping perahu tradisional  
Sumber :konstruksi penulis



Gambar: Tampak dari atas  
Sumber :konstruksi penulis

### ▪ Payung

Payung pada dalam rancangan objek menjadi konsep dasar atap

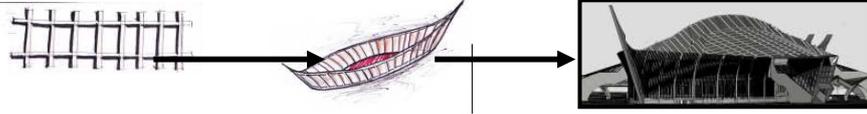


### ▪ Biji Padi

Biji padi dalam rancangan ini sebagai konsep konsep dasar atap jadi yang menjadi konsep dasar atap ada dua yaitu payung dengan biji padi.

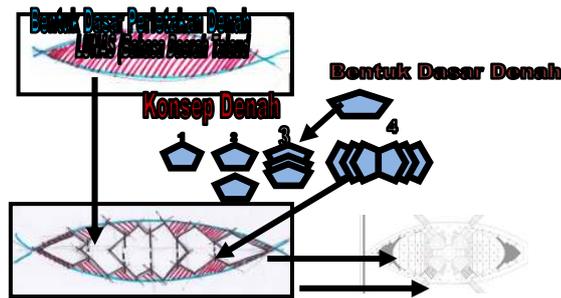
- **Pagar**

Pada pada perancangan ini tidak menjadi konsep dasar bentuk badan bngunan, tetapi bentuk di ambil secara utuh, menjadi ikon pada bangunan yang di pasang mengelilingi bentuk bangunan sampai membentuk bangunan seperti perahu.



**C. Konsep ruang dan bentuk**

Pola perletakan bentuk denah di ambil dari bentuk dasar perahu tradisional dengan bahasa daerah Talaud yaitu lunas.



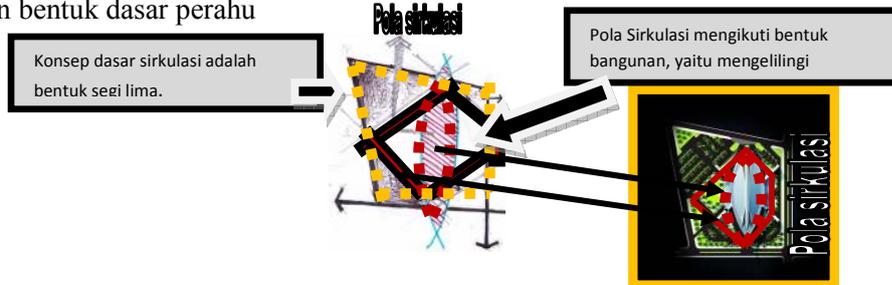
**D. Konsep sirkulasi**

Perpaduan warna keramik pada lantai yang sesuai tema, bisa di jadikan suatu petunjuk dalam ruangan seperti



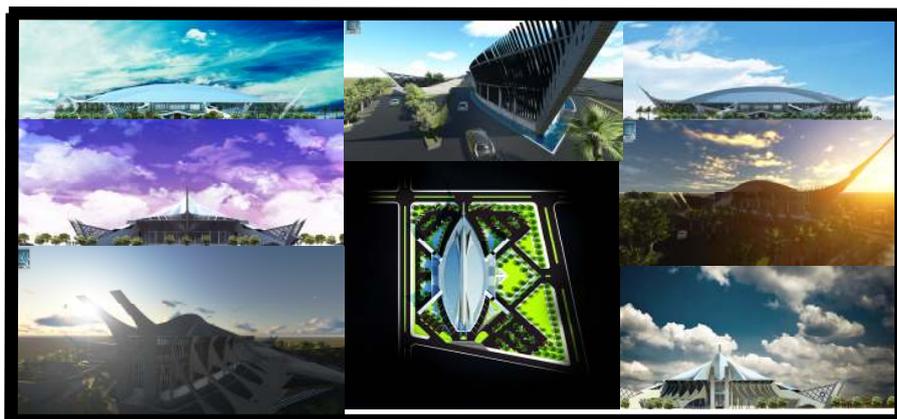
**E. Konsep ruang luar**

Konsep sirkulasi ruang luar disesuaikan dengan tema, yaitu di ambil dari bentuk segi lima dan bentuk dasar perahu



**F. Hasil perancangan**

Dalam penerapan konsep kontekstual, maka bentuk bangunan yang hadir menggambarkan berbentuk perahu yang menggambarkan kehidupan warga masyarakat Talaud bergantung pada hasil laut



## V. PENUTUP

### KESIMPULAN

Dari pengkajian objek dan tema serta hasil perancangan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menghasilkan suatu tampilan bangunan Kantor DPRD Kabupaten Kepulauan Talaud yang baik dari segi bentuk bangunan. Tentunya hal ini didasari pada pertimbangan atau intervensi tema perancangan secara optimal dan berkesinambungan pada setiap tahap atau bagian-bagian perancangan. Tema perancangan memakai tema Semiotika Aspirasi Masyarakat Talaud. Dalam perancangan ini, mengadopsi lambang daerah Kab. Kepulauan Talaud, sebagai pengganti aspirasi masyarakat Talaud, dengan alasan lambang daerah Kab. Kepulauan Talaud melambangkan, dan mewakili kehidupan masyarakat Talaud, seperti perahu layar, yang menggambarkan sebahagian besar kehidupan warga Talaud bergantung pada hasil laut atau nelayan. Kemudian masuk dalam ilmu semiotika untuk melangkah ke proses desain bentuk.
2. Hasil perancangan yang diperoleh khususnya pada pencitraan bangunan Kantor DPRD tampak berbeda dari bangunan perkantoran yang lain. Hal ini membuktikan bahwa penginterpretasian terhadap perancangan objek arsitektur sangatlah beragam dan fleksibel. Dengan kata lain pernyataan ini mematahkan anggapan dasar bahwa tidak selamanya objek arsitektural itu hadir sebagai pemenuhan fungsi saja dalam citra yang serba 'kotak'. Tapi yang perlu di sadari adalah Arsitektur masih memiliki tugas dan fungsinya yang lain sebagai pemenuhan kebutuhan emosi manusia baik dari tingkat kenyamanan, keamanan dan nilai-nilai kontemplasi yang lain.
3. Objek arsitektur yang hadir nampak wajar karena memenuhi kebutuhan dan tuntutan-tuntutan kenyamanan serta keamanan para wakil rakyat selama berada dalam bangunan kantor DPRD.

### SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka sangat diharapkan adanya interpretasi yang terus menerus tentang makna sebuah tanda (*Semiotic*) bagi para perancang dalam menambah pengetahuan tentang metode perancangan dan gagasan bentuk arsitektural. Agar hasil perancangan yang diperoleh senantiasa variatif dan lebih komunikatif. Dengan demikian jelaslah apa yang dimaksud dengan bahasa visual, dimana arsitek akan berhasil mengkomunikasikan idenya, apabila sang pengamat dapat mencerp arti dari perlambangan atau simbol yang dikandung sebuah artefak, dalam hal ini Arsitektur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eco, U. 2009. *Teori Semiotika : Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, serta Teori Produksi – Tanda*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Juwana, J. S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi : Untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lechner, N. 2007. *Heating, Cooling, Lighting : Desain Untuk Arsitektur*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Neufert, E. 1991. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, E. 2008. *Teori Warna*. Yogyakarta: Andi.
- Poerbo, H. 1992. *Utilitas Bangunan : Buku Pintar Untuk Mahasiswa Arsitektur – Sipil*. Jakarta: Djambatan.
- Sachari, A. 2005. *Budaya Rupa : Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*. Jakarta: Erlangga.
- Snyder, J. C., & Catanese, A. J. 1984. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Sunarno. 2006. *Mekanikal Elektrikal*. Jogjakarta: Andi.